

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika untuk memperoleh dan mengetahui makna dari puisi-puisi yang dikaji, yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan ekokritik. Analisis semiotika bertujuan untuk menganalisis makna-makna tersirat maupun tersurat yang terdapat pada puisi-puisi dalam antologi puisi *Hujan Bulan Juni*. Analisis semiotika juga dilakukan untuk memperoleh temuan berupa makna hubungan antara ekosistem dan manusia yang terdapat pada puisi-puisi tersebut. Pendekatan ekokritik digunakan untuk menganalisis teks sastra dengan fokus pada elemen-elemen seperti penggambaran alam, karakterisasi manusia terhadap lingkungan, tema-tema ekologis, serta cara bagaimana karya sastra merespons isu-isu lingkungan. Selain itu, ekokritik juga mempertimbangkan dampak sosial, politik, dan budaya dari representasi lingkungan dalam karya sastra..

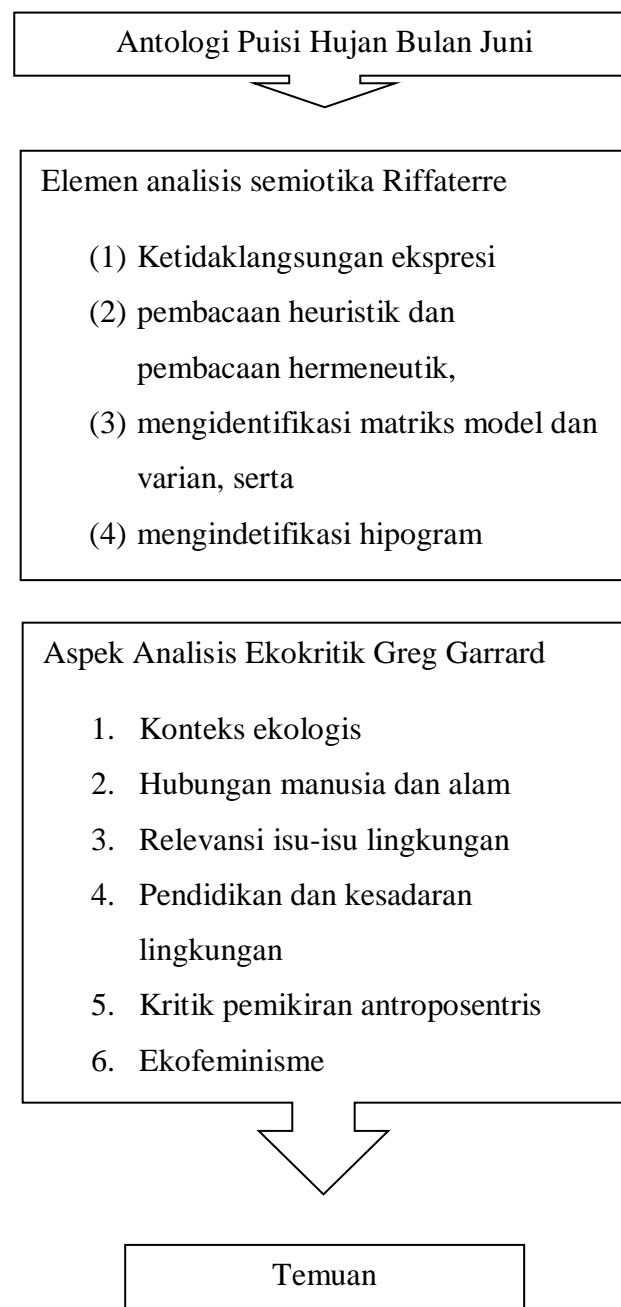
Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam. Fenomena yang diteliti biasanya berada dalam konteks sosial atau perilaku manusia. Penelitian kualitatif lebih berfokus pada makna, interpretasi, dan konteks yang melingkupi fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data non-numerik dan analisis terhadap aspek kualitatif yang beragam dalam suatu konteks tertentu (Denizin dan Lincoln, 2011). Creswell (2009) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan “mengapa” dan “bagaimana” serta menekankan jika proses analisis dalam penelitian kualitatif tidak selalu linier. Berdasarkan hal tersebut, penelitian kualitatif lebih berfokus pada makna, interpretasi, dan konteks fenomena yang diteliti.

Penelitian ini mengkaji puisi-puisi yang terdapat dalam antologi puisi *Hujan Bulan Juni* menggunakan analisis semiotika serta pendekatan ekokritik. Terdapat 13 puisi yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Puisi-puisi yang menjadi sumber data dipilih berdasarkan ada atau tidaknya unsur ekologi di dalam puisi tersebut melalui pembacaan yang dilakukan berdasarkan teori yang dikembangkan oleh Riffaterre. Puisi-puisi tersebut dianalisis menggunakan pendekatan semiotika sehingga memperoleh temuan berupa makna hubungan ekosistem dan manusia dari puisi tersebut. Setelah mengumpulkan data berupa temuan makna yang mengandung unsur ekologi, kemudian puisi-puisi tersebut dianalisis menggunakan pendekatan ekokritik. Hasil analisis dari temuan pada puisi-puisi tersebut akan dimanfaatkan sebagai bahan sumber utama rancangan dalam membuat komik edukasi. Dalam perancangan komik edukasi, penelitian ini mengacu pada teori alih wahana. Alih wahana memberikan kerangka konseptual yang penting dalam penelitian ini, memungkinkan untuk menganalisis dan memahami bagaimana antologi puisi "Hujan Bulan Juni" dapat diadaptasi ke dalam komik edukasi. Dalam kajian alih wahana, karya sastra Indonesia sebagai teks yang ditransformasikan atau hiperteks selalu dibandingkan dengan teks dasarnya, yaitu hipogram atau hipoteks (Sumiyadi, 2019). Teori alih wahana membantu menjelaskan proses kreatif dan transformasi yang terjadi ketika puisi dialihwahanakan ke medium lain, serta implikasi dari adaptasi tersebut dalam konteks pendidikan dan literasi (Hutcheon, 2006).

B. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Desain penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena dalam penelitian yang dilakukan. Desain penelitian deskriptif memberikan gambaran secara umum dari fakta-fakta yang ditemukan, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan-pendekatan ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Tujuan utama desain penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan rinci tentang karakteristik, perilaku, atau fenomena yang diamati tanpa melakukan manipulasi variabel atau mencari hubungan sebab-akibat.

Berdasarkan hal yang dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui diantaranya, 1) melakukan pembacaan makna menggunakan analisis semiotika Riffaterre pada puisi-puisi dalam antologi puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono, 2) mendeskripsikan unsur-unsur ekologi yang terdapat pada puisi-puisi tersebut; 3) menganalisis makna hubungan alam dan manusia dalam puisi-puisi tersebut menggunakan pendekatan ekologi sastra; 4) merancang komik edukasi berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian ini dirinci sebagai berikut:



Perancangan komik edukasi

Gambar 3.1 *Desain Penelitian*

C. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Jenis data pada penelitian ini merupakan data non-numerik yang berarti data sumber penelitian berupa kalimat-kalimat deskriptif. Sumber data berupa penggambaran mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan materi atau teori-teori dari kajian yang menjadi pendekatan utama. Sumber data penelitian adalah benda, manusia, hal, atau tempat untuk mengamati, membaca, atau memperoleh sebuah data. Sumber data penelitian merupakan subjek dari data yang akan diperoleh (Arikunto, 2006). Berdasarkan hal tersebut, sumber data utama pada penelitian ini adalah puisi-puisi dalam antologi puisi *Hujan Bulan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

Antologi puisi *Hujan Bulan Juni* adalah sebuah kumpulan puisi yang ditulis oleh salah seorang penyair ternama Indonesia, yaitu Sapardi Djoko Damono. Antologi puisi *Hujan Bulan Juni* diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama dengan cetakan pertama terbit pada Juni 2013. Buku antologi yang menjadi sumber data penelitian merupakan buku cetakan kesepuluh yang terbit pada Agustus 2017. Namun, kumpulan puisi *Hujan Bulan Juni* pertama kali diterbitkan oleh Grasindo pada tahun 1994 yang berisi pilihan sajak karya Sapardi dari tahun 1964 sampai 1994. Antologi puisi *Hujan Bulan Juni* memuat 102 puisi. Puisi-puisi pada kumpulan puisi tersebut berasal dari beberapa buku puisi yang pernah diterbitkan sebelumnya yaitu, *duka-Mu Abadi* (1969), *Mata Pisau* (1974), *Akuarium* (1974), dan *Perahu Kertas* (1984).

Antologi puisi *Hujan Bulan Juni* dipilih sebagai sumber penelitian karena puisi-puisi dalam kumpulan puisi tersebut banyak memuat unsur ekologi. Puisi-puisi dalam antologi puisi *Hujan Bulan Juni* sering kali menggambarkan suasana alam, kehidupan sehari-hari, dan perasaan-perasaan yang dalam, puisi-puisi tersebut juga diiringi dengan nuansa keindahan alam yang memikat. Sapardi Djoko Damono dikenal dengan gaya penulisan yang indah, puitis, dan sangat mendalam. Karya-karya Sapardi Djoko Damono yang termasuk ke dalam antologi puisi *Hujan Bulan*

Juni telah memperkaya kanon sastra Indonesia dengan keindahan bahasa, kedalaman makna, serta representasi alam dan perasaan manusia yang mendalam.

Tabel 3.1

Daftar Puisi yang Dianalisis

No.	Puisi	Unsur Ekologi					
		Konteks ekologis	Hubungan alam manusia dan	Relevansi isu-lingkungan	Pendidikan kesadaran lingkungan	Kritik pemikiran antroposentris	ekofeminisme
1	Di Pemakaman						
2	Tentang Seorang Penjaga Kubur yang Mati						
3	Hujan Turun Sepanjang Jalan						
4	Ketika Jari-jari Bunga Terbuka						
5	Bunga-bunga di Halaman						
6	Cahaya Bertebaran						
7	Tentang Matahari						
8	Berjalan ke Barat Waktu Pagi Hari						
9	Di Kebun Binatang						
10	Bola Lampu						
11	Yang Fana adalah Waktu						
12	Angin, 3						
13	Hujan Bulan Juni						

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi, studi pustaka, dan anget. Teknik pengmpulan data adalah langkah yang digunakan untuk memperoleh data penelitian melalui berbagai sumber (Arikunto, 2006). Adapun teknik pengumpulan data dipaparkan sebagai berikut.

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang dilakukan adalah dengan cara mencari data melalui dokumen, catata, buku, video, musik, atau sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan sumber data penelitian. Dokumen mempresentasikan sumber yang baik bagi data teks, dokumen-dokumen memiliki kelebihan dalam menggunakan bahasa sebagai data utama tidak seperti obesrvasi atau wawancara yang memerlukan trasnkripsi untuk memperoleh data teks (Cresswell, 2015). Berdasarkan hal tersebut, studi dokuemntasi berusaha menggali informasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses analisis kajian ekokritik sastra terhadap puisi-puisi dalam antologi puisi *Hujan Bukan Juni* karya Sapardi Djoko Damono.

2. Studi Pustaka

Studi pusaka atau penelitian tentang pusaka melibatkan eksplorasi, analisis, dan pemahaman tentang sumber data, benda-benda, artefak, tradisi, serta nilai-nilai budaya. Studi pusaka berusaha untuk memahami aspek-aspek beragam dari sumber data yang diteliti, termasuk sejarah, nilai-nilai, praktik budaya, dan dampaknya terhadap masyarakat. Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, serta memahami sumber informasi guna mendapatkan teori-teori dari berbagai sumber yang terkait dengan isu yang sedang diselidiki.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket disebarkan guna mengetahui respons pembaca terkait hasil akhir dari penelitian ini, yaitu berupa komik edukasi yang dirancang berdasarkan hasil analisis ekokritik terhadap puisi-puisi karya Sapardi Djoko Damono dalam antologi puisi *Hujan Bulan Juni*. Angket juga digunakan guna mendapatkan hasil review dari reviewer ahli.

E. Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan pedoman analisis sebagai alat. Dalam hal ini, peneliti dianggap sebagai alat atau instrumen utama dalam pelaksanaan suatu penelitian. Artinya, peran peneliti bukan hanya sebagai pihak yang mengumpulkan data atau melakukan observasi, tetapi juga sebagai elemen yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil penelitian. Berdasarkan hal tersebut pemahaman, latar belakang, kecakapan, sikap, dan interpretasi peneliti memiliki pengaruh besar terhadap bagaimana riset dilakukan dan hasil yang diperoleh. Peneliti harus mampu mempertimbangkan bagaimana pengalaman, pengetahuan, dan asumsi yang dimilikinya dapat memengaruhi pengambilan keputusan dalam setiap langkah penelitian yang dilakukan. Kesadaran terhadap peran diri sebagai instrumen penelitian sangat penting untuk memastikan keakuratan, keandalan, dan objektivitas dalam melakukan penelitian. Adapun rincian pedoman analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pedoman Analisis Semiotika Riffaterre

Penelitian dilakukan dengan melakukan pembacaan dan menganalisis makna yang terdapat pada puisi-puisi dalam antologi *Hujan Bulan Juni*. hubungan antara manusia dan alam melalui sudut pandang ekologi. Adapun pedoman analisis semiotika Riffaterre adalah sebagai berikut (Riffaterre, 1978):

Tabel 3.2

Pedoman Analisis Semiotika

No.	Pokok Analisis	Aspek yang Dianalisis
-----	----------------	-----------------------

1.	Makna Ekspresi Tidak Langsung	Menganalisis bagaimana puisi menyampaikan makna secara tidak langsung melalui penggunaan simbolisme dan metafora. Terdapat tiga faktor yang menyebabkan ketidaklangsungan ekspresi dalam puisi, yaitu pergantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti.
2.	Pembacaan Heuristik dan Hermeneutik.	<p>1. Pembacaan Heuristik: Pembacaan pertama dilakukan secara langsung dan spontan, tanpa adanya interpretasi yang mendalam. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman awal tentang puisi dan mengenali elemen-elemen permukaannya, seperti tema, nada, dan struktur dasar.</p> <p>2. Pembacaan Hermeneutik: Pada tahap ini, pembaca melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap teks. Pembacaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyimpangan (deviations) atau hal-hal yang tidak biasa dalam puisi, seperti metafora, simile, ironi, dan simbol-simbol. Penyimpangan ini seringkali menunjukkan bahwa ada makna yang lebih dalam di balik teks.</p>

3.	Mengidentifikasi Matriks, Model, dan Varian-varian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Matriks: Ide atau tema dasar yang menjadi inti dari puisi. 2. Model: Bentuk atau pola yang muncul dari matriks dan dapat dikenali melalui variasi-variasi yang ada. 3. Varian: Elemen-elemen yang bervariasi dari model dasar, yang membantu memperkaya makna dan memberikan nuansa pada puisi.
4.	Hipogram	<p>Mengidentifikasi teks-teks lain yang menjadi sumber inspirasi atau yang dirujuk oleh puisi ini. Hipogram ini bisa berupa mitos, legenda, cerita religius, atau teks sastra lainnya. Memahami hubungan puisi dengan teks-teks lain. Riffaterre berargumen bahwa puisi tidak bisa sepenuhnya dipahami tanpa memperhatikan hubungan intertekstualnya, karena makna seringkali terletak dalam referensi atau alusi kepada teks-teks lain.</p>

2. Pedoman Analisis Ekokritik Sastra Greg Garrard

Penelitian kemudian dilanjutkan dengan menganalisis makna hubungan antara ekosistem dan manusia yang terkandung pada puisi-puisi dalam antologi puisi *Hujan Bulan Juni*. Adapun pedoman analisis ekokritik Greg Garrard adalah sebagai berikut (Garrard, 2004):.

Tabel 3.3

Pedoman Analisis Ekokritik Garrard

No.	Aspek	Indikator
1.	Konteks ekologis	Fokus pada hubungan antara sastra, budaya, dan lingkungan alam. Pengkajian terhadap bagaimana karya sastra merefleksikan atau merepresentasikan alam.
2.	Hubungan manusia dan alam	Pemahaman tentang bagaimana karya sastra menggambarkan, mewakili, atau menginterpretasikan hubungan manusia dengan alam. Sastra bisa memperlihatkan bagaimana manusia berinteraksi dengan ekosistem, binatang, tumbuhan, dan elemen alam lainnya.
3.	Relevansi isu-isu lingkungan	Pemahaman tentang bagaimana sastra menyoroti isu-isu lingkungan seperti perubahan iklim, keanekaragaman hayati, degradasi lingkungan, dan keberlanjutan ekosistem.
4.	Pendidikan dan kesadaran lingkungan	Pemahaman bahwa sastra dapat menjadi alat untuk membangun kesadaran lingkungan. Karya sastra dapat mempengaruhi sikap, perilaku, dan pemikiran manusia terhadap lingkungan.
5.	Kritik pemikiran antroposentris	Pemahaman tentang karya sastra menentang pandangan yang mengutamakan manusia di atas segalanya (antroposentris) dan mengadvokasi pemikiran yang lebih inklusif tentang hubungan antara manusia dan alam.

6.	Ekofeminisme	Pemahaman yang memperhatikan hubungan antara gender dan lingkungan alam. Ekofeminisme mempertimbangkan dampak gender dalam penanganan isu-isu lingkungan
----	--------------	--

3. Pedoman Rancangan Komik edukasi

Dalam merancang sebuah komik edukasi yang efektif maka diperlukan pedoman umum yang dapat membantu proses perncanaan dan pembuatan komik. Adapun pedoman rancangan pembuatan komik adalah sebagai berikut (McCloud Scott, 1994).

Tabel 3.4

Pedoman Rancangan Pembuatan Komik

No.	Tujuan	Komponen	Indikator
1.	Membuat rancangan komik edukasi sebagai pemanfaatan hasil dari analisis yang dilakukan terhadap puisi-puisi dalam antologi puisi <i>Hujan Bulan Juni</i> menggunakan pendekatan ekoloritik sastra	Tujuan dan pesan edukasi	Identifikasi tujuan, konsep yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui komik. konsep yang disampaikan berupa konsep ilmiah, sejarah, nilai-nilai moral, atau topik khusus lainnya. Definisikan pesan umum, pesan atau informasi inti yang akan disampaikan kepada pembaca melalui komik.
2.		Target pembaca	Audiens, komik yang dihasilkan akan ditujukan untuk anak-anak, remaja, atau dewasa.

			Kemudian ketahui latar belakang, tingkat pemahaman, dan minat dari target pembaca.
3.		Narasi dan skrip	Skrip dan Dialog, gunakan skrip yang jelas dengan dialog yang mendukung pesan edukasi. Gunakan bahasa yang sesuai dengan usia dan pemahaman target pembaca.
4.		Karakter dan ilustrasi	Ilustrasi, gambar dan ilustrasi harus mendukung teks dan pesan edukasi. Pastikan ilustrasi menjelaskan informasi secara visual dengan baik.
5.		Gaya bahasa dan format	Gaya visual, menentukan gaya seni yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. gaya seni yang digunakan bisa berupa kartun, realis, manga, atau gaya visual lainnya yang sesuai dengan target pembaca. Gaya Bahasa, menggunakan gaya bahasa cakapan yang sesuai dengan usia target pembaca
6.		Tata letak dan panel	Pengaturan tata letak dan panel, pastikan tata letak panel dan teks memandu pembaca dengan

			jelas dari satu panel ke panel berikutnya.
7.		Evaluasi dan publikasi	Evaluasi, evaluasi dilakukan guna memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terdapat pada komik yang dihasilkan.

Pedoman ini dapat membantu dalam merancang komik edukasi yang efektif dan menarik bagi pembaca.

4. Pedoman Validasi Produk

Validasi produk digunakan untuk mengukur kelayakan produk akhir komik edukasi sebagai pemanfaatan hasil analisis semiotik dan ekokritik dengan judul “*Rossa dan Rintik*”. Produk dinilai oleh satu orang ahli, satu orang guru bahasa Indonesia, dan satu orang kepala sekolah. Ada pun pedoman validasi juga digunakan untuk mengukur respon dari pengguna terhadap produk komik edukasi. Berikut adalah tabel pedoman validasi produk.

Tabel 3.5

Pedoman Validasi Produk Komik Edukasi

No.	Indikator Penilaian	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Isi Komik Edukasi					
1	Komik yang disajikan tidak menyimpang dari dasar negara dan keutuhan NKRI				
2	Komik tidak mengandung pornografi dan pornoaksi				
3	Komik tidak mengungkap paham ekstrimisme, radikalisme dan unsur kekerasan.				

4	Komik tidak menimbulkan masalah suku, agama, ras, antargolongan (SARA).				
5	Komik tidak mengungkapkan ekspresi kebencian.				
6	Komik merupakan karya asli, bukan tiruan, pengutipan sesuai kaidah cara pengutipan yang benar				
7	Maateri komik sesuai dengan kebenaran keilmuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya				
8	Materi komik berupa paparan keilmuan yang dapat dipercaya dan dilengkapi sumber data yang akurat				
9	Materi komik berupa pengetahuan yang tidak menimbulkan multitafsir dari pihak pembaca.				
10	Komik menggunakan sumber-sumber yang erat dengan ke-Indonesia-an				
Penyajian					
11	Materi komik disajikan secara utuh (runtut, koheren, lugas, mudah dipahami, dan interaktif).				
12	Ilustrasi materi, baik teks maupun gambar sesuai dengan tingkat usia pembaca dan mampu menjelaskan materi				
13	Penyajian komik mengembangkan keyakinan pembaca terhadap kesadaran keagamaan, mengembangkan sikap religius, jujur, toleran, disiplin, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial, tanggungjawab				

14	Komik dapat mengembangkan pengetahuan (menenal, memahami, menerapkan, menganalisis, sintesis, evaluasi dan kreasi) baik faktual, konseptual, dan prosedural				
15	Komik menumbuhkan motivasi pembaca untuk pengembangan kemampuan berpikir dan inovasi.				
Kesesuaian dan Kebermanfaatan Komik					
16	Komik edukasi sesuai dengan materi penciptaan puisi				
17	Komik edukasi dapat digunakan sebagai buku pendamping atau media pembelajaran materi penciptaan puisi				
Visual					
18	Desain buku komik menarik				
19	Tata letak mudah dipahami				
20	Jenis huruf yang digunakan sesuai				
21	Ilustrasi komik konsisten				

Keterangan:

4: Sangat sesuai

3: Sesuai

2: kurang Sesuai

1: tidak Sesuai